

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tuafanu dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian malaria, nilai *p-value* sebesar $0,041 < 0,05$ dan OR sebesar 4,333 artinya rumah lantai tanah dan pasir berpeluang 4,333 kali lebih besar terkena malaria.
2. Terdapat hubungan signifikan antara jenis dinding rumah dengan kejadian malaria, nilai *p-value* sebesar $0,039 < 0,05$ dan OR sebesar 3,455 artinya jenis dinding semipermanen berpeluang 3,455 kali lebih besar terkena malaria.
3. Terdapat hubungan signifikan antara keberadaan plafon dengan kejadian malaria, nilai *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$ dan *Odds ratio* (OR) sebesar 2,250 artinya tidak adanya plafon pada rumah berpeluang 2,250 kali lebih besar terkena malaria.
4. Semua KK tidak terdapat kawat kasa pada ventilasi rumahnya.
5. Terdapat hubungan signifikan antara keberadaan genangan air dengan kejadian malaria, nilai *p-value* sebesar $0,009 < 0,05$ dan OR sebesar 6,882 artinya adanya genangan air berpeluang 6,882 kali lebih besar terkena malaria.
6. Faktor dominan kondisi lingkungan fisik yang berpengaruh pada penyakit malaria di Desa Tuafanu adalah genangan air dengan *p-value* senilai $0,012 < 0,05$ dan OR sebesar 0,091 yang berarti individu yang tinggal di wilayah sekitaran rumahnya terdapat genangan air atau air yang menggenang 0,091

lebih besar berpeluang terkena malaria. $OR < 1$ yang artinya genangan air berperan sebagai faktor protektif.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Masyarakat

1. Menjaga kebersihan rumah dengan membersihkan sekitaran rumah dari sampah dan membersihkan air yang tergenang
2. Mengaliri genangan air di sekitar rumah dengan membuat saluran air atau selokan dan membuat saluran air limbah yang tertutup agar air tidak menggenang dan menjadi perindukan nyamuk.
3. Masyarakat bersama Pemerintahan setempat bersama-sama memperbaiki sarana sanitasi di lingkungannya yaitu dengan menyediakan tempat sampah bergotong royong bersama membuat saluran air.
4. Menerapkan perilaku pencegahan dan pengendalian faktor risiko malaria skala individu dan rumah tangga seperti tidur menggunakan kelambu, menggunakan pakaian lengan Panjang, memakai anti nyamuk, menutup pintu dan jendela menjelang sore hari dan lain sebagainya.

6.2.2 Bagi Instansi Kesehatan

1. Melakukan penyuluhan kesehatan terkait penyakit malaria, pencegahan dan pengendaliannya secara aktif dan terperinci agar dapat dilakukan dengan baik dan efektif untuk mengurangi risiko kejadian malaria.
2. Melakukan pendekatan kepada pemerintahan setempat dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan perilaku pencegahan dengan menjadi contoh atau role model di masyarakat.
3. Memberikan informasi kepada pemerintahan setempat dan masyarakat

tentang kondisi sanitasi yang baik yang dapat mengurangi risiko penularan malaria.

6.2.3 Bagi Pemerintahan

1. Bersama Masyarakat menjaga kebersihan lingkungan sekitar, hal ini dapat dilakukan dengan membuat himbauan kepada masyarakat untuk melakukan bersih-bersih lingkungan bersama atau gotong royong.
2. Bersama Masyarakat membersihkan tanaman air yang terapung di lagoon atau rawa, hal ini dapat dilakukan dengan membuat edaran kegiatan bersama pada setiap bulan sekali.
3. Melakukan pengendalian faktor risiko malaria dengan melakukan modifikasi lingkungan seperti menimbun, mengeringkan, membuat pengaliran air, penanaman bakau di wilayah pesisir.
4. Bersama masyarakat setempat memperbaiki sarana sanitasi dilingkungannya seperti dengan bergotong royong membuat tempat sampah dan saluran air untuk mengaliri air hujan yang menggenang.
5. Memberikan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian malaria serta kondisi rumah yang baik yang dapat berperan dalam mencegah malaria secara efektif.